



Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Era Society 5.0

Taufik Hidayat¹, Wahyuni Pohan², Fadhli Ihsan Arbas Hasibuan³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, ²UIN Sumatera Utara, Indonesia,

³STIT Batubara, Indonesia

21204012041@student.uin-suka.ac.id¹, wahyunipohan185@gmail.com²,

fadhliihsanhasibuan@gmail.com³

Article Info

Received:

22-10-2022

Revised:

25-11-2022

Approved:

29-12-2022

Keywords

Pendidikan Islam,
Karakter,
Masyarakat 5.0

OPEN ACCESS

Abstract: *The purpose of this study is as a form of caring for the nation's genera in the formation of strong and Islamic characters who know and love their God as well as their parents and teachers. This character education covers the phenomenon that is currently changing drastically into the era of society 5.0 with the rapid entry of information and communication technology. So that it is feared that it will negatively affect students, this research was carried out as a form of such information to every teacher in giving actions and teaching students in the era of society 5.0. This study uses data analysis methods in the study of libraries (library research), this is content analysis (content analysis) which is an in-depth discussion. By collecting data in accordance with the discussion of Islamic education in shaping the social character of students in the Era of Society 5.0. The results of this study are that as educators, they should be an example at the beginning in providing education, especially character and must also provide students with the introduction of Islamic teachings contained in the Qur'an. And also the teacher teaches every child to think critically and smartly in facing challenges in the Society 5.0 era.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi bangsa dalam pembentukan karakter yang kuat dan Islami yang mengenal dan mencintai Tuhannya serta orang tua dan gurunya. Pendidikan karakter ini mencakup fenomena yang saat ini berubah drastis memasuki era society 5.0 dengan pesatnya masuknya teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap siswa, maka penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pemberian informasi kepada setiap guru dalam memberikan tindakan dan pengajaran kepada siswa di era society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dalam studi pustaka (*library research*), yaitu analisis isi (*content analysis*) yang merupakan pembahasan mendalam. Dengan mengumpulkan data sesuai dengan pembahasan pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial peserta didik di era society 5.0. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai pendidik hendaknya menjadi teladan di awal dalam memberikan pendidikan khususnya akhlak dan juga harus membekali peserta didik dengan pengenalan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan juga guru mengajarkan setiap anak untuk berpikir kritis dan cerdas dalam menghadapi tantangan di era society 5.0.

Pendahuluan

Melihat keadaan zaman yang semakin pesat di era society 5.0 ini maka akan ada pengaruh besar pada pendidikan serta karakter siswa, dengan perubahan perilaku dan sikap siswa yang terjadi di dunia dengan masuknya teknologi industri, terpengaruhnya siswa dengan



gadget, *cyber bullying* serta menurunnya nilai moral dan akhlak¹. Sehingga kita harus sadar akan tujuan dari pendidikan itu ialah berusaha membentuk akhlak serta karakter para peserta didik. Berbicara tentang pendidikan tidak akan ada habisnya sampai akhirat, maka dari itu Nabi Muhammad bersabda “*maka carilah ilmu itu dari buaian sampai liang lahat*”. maknanya adalah sebagai manusia layaknya kita mempelajari segala hal keilmuan yang menjadi kebutuhan pada setiap keadaan, dan jangan pernah berhenti dalam mencari ilmu agar setiap ilmu yang didapatkan menjadi pendidikan di dalam diri, pendidikan Islam adalah dasar yang tidak bisa dipisahkan dari ajaran syari'at Islam, demikian agar dapat berjalan secara menyeluruh hakikat pendidikan Islam itu².

Menurut Moh Fadhil Al-Jamaly pendidikan Islam ialah upaya mengangkat derajat manusia melalui proses kehidupan dengan mengarahkan manusia pada kebaikan, sesuai dengan kemampuannya masing-masing³. Sebagaimana juga dikatakan oleh Muhammad Munir Mussyi pendidikan Islam ialah adanya formulasi serta kerjasama antara individu dan juga masyarakat serta kesemestaan dalam menciptakan keseimbangan yang baik di dalam kehidupan⁴. Selanjutnya pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai leluhur dalam lingkup keluarga, sekolah, serta masyarakat⁵. Megawangi menerangkan tentang pendidikan karakter adalah upaya pendidik dalam mendoktrin sikap serta perilaku peserta didik, serta membentuk pola pikir dan juga sesuatu yang berkaitan dengan pola kehidupan baik keluarga, sekolah dan masyarakat⁶.

Urgensi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter sosial siswa didukung oleh beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa pemikir Islam. Al-Ghazali dalam teorinya mengenai *pendidikan nilai* menekankan pentingnya pendidikan nilai dalam Islam⁷. Menurutnya, pendidikan Islam harus berfokus pada pembentukan karakter moral dan sosial yang baik. Teori *tarbiyah* dari Hasan Al-Banna, seorang pendiri Ikhwanul Muslimin menekankan pendidikan Islam harus memuat aspek pendidikan akademik, pendidikan moral, dan pendidikan sosial⁸. Selanjutnya teori *Pendidikan Insani* oleh Fazlur Rahman menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial yang manusiawi⁹. Serta, teori *pendidikan integral* yang dikemukakan oleh Muhammad Iqbal¹⁰, seorang pemikir dan penyair Muslim terkemuka, menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial yang memiliki kualitas kepemimpinan, kreativitas, dan kepedulian sosial.

¹ Jakaria Umro, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0,” 2020 Jurnal Al-Makrifat Vol 5, No 1, (N.D.).

² Triana Rosalina Noor, “Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0,” 2019 Vol.2 No.2 (N.D.).

³ Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 2019).

⁴ Jalaluddin., *Pendidikan Islam, Pendekatan Sistem Dan Proses* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

⁵ Zubaedi, Al Mawardi, Prima, *Design Pendidikan Karakter*. (Jakarta , Kencana, 2011).

⁶ Megawangi, Ratna., *Semua Berawal Pada Karakter* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2017).

⁷ Aida Noer Aini, Euis Nurjanah, and Muhammad Ridwan Effendi, “Strategi Dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Integrasi Pendidikan Di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor,” *E-Jurnal.Staimuttaqien.Ac.Id* 2, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.52593/pgd.02.1.04>.

⁸ Yunizar Ramadhani, “Ideologi Keagamaan, Partai Politik, Dan Pendidikan Islam: Refleksi Pemikiran Hasan Al-Banna Di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin,” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 85, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2455>.

⁹ Saihu Saihu, “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 88, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>.

¹⁰ Herlini Puspika Sari, “Rekonstruksionisme Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1 (August 7, 2020): 129, <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10076>.

Pendidikan karakter adalah suatu kesamaan pada pendidikan akhlak dan moral, dengan tujuan membentuk keperibadian seseorang dari yang buruk kepada yang lebih baik¹¹, selain itu, untuk mengetahui secara mendalam potensi siswa maka pendidikan karakter juga berperan sebagai pengembangan potensi.¹² Agar menjadi manusia yang memiliki *attitude* di lingkungan masyarakat, keluarga dan menjadi contoh bangsa yang baik. Oleh karena itu, agar menjadi warga yang baik adalah menanamkan nilai kepedulian bersosial pada tiap individu, karena ketika tidak adanya bersosial akan menyebabkan pengaruh pada budaya dan lingkungan¹³.

Pada saat ini revolusi industri 4.0 dan 5.0 dijelaskan oleh Andreja adalah suatu pergeseran teknologi yang semangkin canggih, dengan itu menjadi suatu tantangan bagi dunia pendidikan Islam dalam pembentukan karakter yang demikian masuknya teknologi pada setiap komponen masyarakat, dengan adanya perkembangan *society 5.0* maka para pendidik lebih giat dalam memberikan arahan tentang karakter yang baik serta watak yang jernih¹⁴. Maka *society 5.0* ini pada mulanya diadopsi oleh Jepang agar dapat mengetahui serta berhati-hati terhadap tren global dari revolusi 4.0 menjadi *society 5.0*. maka demikian diperkenalkan kepada bangsanya pada tahun 2017 oleh menteri Shinzo Abe. selanjutnya Abe menjelaskan bahwa munculnya *society 5.0* sebagai upaya mencegah permasalahan yang besar pada saat itu dihadapinya sehingga membutuhkan suatu terobosan yang luar biasa untuk memulihkan kembali perekonomian mereka serta membangun *opotisme* masyarakat, dan juga agar menjadi gerda terdepan dalam persaingan global¹⁵.

Momod Abdul Somad memperlihatkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dilakukan kepada anak sejak kecil karena mempunyai pengaruh yang besar untuk kehidupan kedepannya¹⁶. Ifham Choli menjelaskan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan Islam dilakukan dengan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa¹⁷. Lebih lanjut Syaiful Anwar dan Agus Salim menyebutkan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk pembentukan karakter anak yaitu pengajaran dengan kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan kisah-kisah Nabi, mendidik dengan keteladanan, perumpamaan, prakter, maupun mendidik dengan *ibrah*¹⁸. Sehingga kemudian berdasarkan penelitian terkait tema ini, pendidikan karakter yang berbasis Islam tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual. Strategi-strategi seperti pengajaran dengan kisah-kisah Al-Qur'an, mendidik dengan keteladanan, dan perumpamaan, dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter

¹¹ Ramli, Mansyur., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan)*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum., 2011).

¹² Noha El Bassioury, Ahmad Taher, and Ehab Abdu-Aish, "An Empirical Aseessment of the Relationship between Karakter/Etnics Education and Consumer Behavior at the Tweens Segment: The Case of Egypt," *Emerald Grup Publishing*, 2011.

¹³ Syarkati, Rifa'i, "Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Karakter Era Society 5.0," *Universitas Muhammadiyah Bengkulu* Vol. 1 No. 2 (2021).

¹⁴ Andreja Rojko, *Industry 4.0 Concept: Background and Overview*. ECPE European Center for Power Electronics e.V. (Nuremberg, Germany, 2017).

¹⁵ Syarkati, Rifa'i, "Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Karakter Era Society 5.0."

¹⁶ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 182, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

¹⁷ Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019): 32, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.

¹⁸ Syaiful Anwar and Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 243, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.

siswa yang tangguh, empatik, dan bertanggung jawab di tengah arus cepat informasi dan perubahan sosial yang ditandai oleh Era Society 5.0. Oleh karena itu, integrasi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter sosial siswa menjadi suatu aspek vital dalam menyediakan generasi muda dengan bekal yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung.

Penelitian terdahulu oleh Harmadi dan Mariani (2019) telah menyajikan grand design untuk pemerintah dalam revolusi karakter bangsa melalui pendidikan formal, dengan penggunaan kurikulum tersembunyi sebagai strategi efektif.¹⁹ Sedangkan penelitian oleh Nur Rohman (2019) menyoroti penguatan karakter dan literasi baru di sekolah berbasis boarding sebagai respons terhadap era Society 5.0.²⁰ Namun, meskipun kedua penelitian ini memberikan wawasan penting, masih ada kekurangan dalam pengkajian khusus mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membentuk karakter sosial siswa di era Society 5.0. Oleh karena itu, tampak ada celah pengetahuan yang harus diisi mengenai integrasi pendidikan karakter Islami dalam kurikulum pendidikan modern.

Di lain pihak, ada kontroversi dalam bidang studi ini, dimana pendidikan karakter dan literasi baru sering kali dipandang sebagai dua aspek terpisah dan tidak terintegrasi dengan baik dalam praktek. Penelitian oleh Nur Rohman (2019) juga menemukan kendala dalam dikotomi antara guru sekolah dengan kepengasuhan dan penyelarasan antara manajemen sekolah dan boarding.²¹ Hal ini mengungkapkan adanya kelemahan dalam studi sebelumnya dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Fokus karya singkat ini, oleh karenanya, adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter sosial siswa di Era Society 5.0, dengan menyatukan aspek-aspek pendidikan karakter dan literasi baru dalam kerangka yang terintegrasi dan koheren.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan yang akan dibahas, seperti menggunakan jenis penelitian, serta teknik pengumpulan data, dan juga terdapat batasan masalah yang akan dijelaskan pada penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kajian pustaka (*library research*), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplorasi data yang sesuai pembahasan mengenai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Era Society 5.0, demikian nanti data yang diperoleh melalui bentuk informasi dari media cetak dan juga berupa buku, jurnal, literatur, dokumen, serta berbagai artikel yang demikian relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, dan nantinya akan dibahas serta di analisis data dalam bentuk kajian pustaka (*library research*), dengan bentuk analisis (*content analysis*) yang demikian penelitian ini yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap informasi tertulis atau tercetak pada media masa.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Urgensi Pembentukan Karakter Sosial di Era Society 5.0

Pembentukan karakter sosial merupakan proses penanaman nilai-nilai leluhur dalam lingkup keluarga, sekolah, serta masyarakat. Megawangi menerangkan tentang pembentukan karakter sosial adalah upaya pendidik dalam mendoktrin sikap dan

¹⁹ Mariani Harmadi, "Strategi Kurikulum Tersembunyi Bagi Pendidikan Karakter Generasi Milenial Dalam Society 5.0," 2019.

²⁰ Nur Rohman, "Penguatan Karakter Dan Literasi Baru Pada Sekolah Berbasis Boarding Menjawab Tantangan Era Society 5.0," vol. 2, 2019, 247-50.

²¹ Rohman.

perilaku siswa, serta membentuk pola pikir dan pola kehidupan siswa, baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat²². Pembentukan karakter sosial mempunyai kesamaan pada pendidikan akhlak dan moral, dengan tujuan membentuk kepribadian seseorang dari yang buruk pada kepribadian yang lebih baik²³. Untuk mengetahui secara mendalam potensi siswa maka karakter sosial juga menjadi salah satu pertimbangan dalam dunia pendidikan²⁴. Agar siswa dapat menjadi manusia yang memiliki *attitude* di lingkungan masyarakat maupun keluarga, serta menjadi contoh yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, maka perlu menanamkan nilai kepedulian bersosial pada siswa, yang kemudian itulah yang akan menjadi salah satu upaya dalam pembentukan karakter sosial. Ketika tidak adanya kepedulian bersosial, maka akan menyebabkan pengaruh pada budaya dan lingkungan di mana siswa tersebut tinggal²⁵.

Sektor pendidikan, termasuk pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk peserta didik yang bukan hanya cerdas dalam keilmuan, namun juga terampil dalam mengendalikan diri, serta mempunyai akhlak mulia dan kepribadian yang baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut termaktub di dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*. Jika dianalisis secara mendalam mengenai makna yang terkandung dalam tujuan tersebut, maka pendidikan bukan hanya ingin membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan, melainkan juga ingin membentuk siswa yang mempunyai kepribadian maupun karakter sosial. Dengan demikian, maka pendidikan Islam juga mempunyai urgensi dalam pembentukan karakter sosial bagi siswa. Pembentukan karakter sosial tersebut perlu untuk senantiasa dilaksanakan, terlebih di era society 5.0.

Era society 5.0 ini pada mulanya diadopsi oleh Jepang agar dapat mengetahui serta berhati-hati terhadap tren global dari revolusi 4.0 menjadi society 5.0. maka demikian diperkenalkan kepada bangsanya pada tahun 2017 oleh menteri Shinzo Abe. selanjutnya Abe menjelaskan bahwa munculnya society 5.0 sebagai upaya mencegah permasalahan yang besar pada saat itu dihadapinya sehingga membutuhkan suatu terobosan yang luar biasa untuk memulihkan kembali perekonomian mereka serta membangun opotisme masyarakat, dan juga agar menjadi gerda terdepan dalam persaingan global²⁶.

Era society 5.0 sebagaimana yang dikemukakan oleh Andreja bahwa era ini terjadi pergeseran teknologi yang semakin canggih, dengan begitu akan mendatangkan tantangan bagi dunia pendidikan Islam dalam pembentukan karakter sosial. Masuknya teknologi pada setiap komponen hidup manusia, bukan hanya dimanfaatkan untuk keperluan yang positif melainkan juga digunakan dalam melaksanakan kegiatan negatif yang dapat mendatangkan kerugian ataupun konflik pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga dengan adanya perkembangan society 5.0 ini, maka pendidikan Islam harus lebih giat dalam membentuk karakter sosial kepada siswa²⁷.

Jika merujuk beberapa penelitian dampak munculnya internet sebagaimana bisa menjadikan seseorang dapat mencari sumber pengetahuan tentang apa yang terjadi pada

²² Megawangi, Ratna., *Semua Berawal Pada Karakter* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2017).

²³ Ramli, Mansyur., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan)*.

²⁴ Noha El Bassioury, Ahmad Taher, and Ehab Abdu-Aish, "An Empirical Assessment of the Relationship between Karakter/Etnics Education and Consumer Behavior at the Tweens Segment: The Case of Egypt."

²⁵ Syarkati, Rifa'i, "Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Karakter Era Society 5.0," *Universitas Muhammadiyah Bengkulu* Vol. 1 No. 2 (2021).

²⁶ Syarkati, Rifa'i.

²⁷ Andreja Rojko, *Industry 4.0 Concept: Background and Overview. ECPE European Center for Power Electronics e.V.*

saat ini di dunia serta menjadikannya hiburan, bergembira dan melupakan masalahnya, demikian dilakukan untuk mengisi waktu yang kosong bersama keluarga dan sahabat. Selanjutnya dengan kecanggihan yang ada maka mudahnya dalam mengakses segala hal tanpa memfilter informasi yang diakses sehingga terjadi penurunan nilai-nilai karakter anak bangsa serta masyarakat yang ikut dalam hal ini²⁸. Jika hal ini terus berlalu begitu saja maka akan menimbulkan berbagai dampak yang negatif terhadap karakter sosial siswa yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat seperti melawan guru, melawan orang tua, narkoba, serta maraknya pelecehan terhadap anak dibawah umur.

Menurutnya karakter sosial siswa menurut Zakiyah Darajat karena berkembang pesatnya teknologi tidak diimbangi peningkatan upaya pembentukan karakter sosial siswa. Padahal teknologi tidak bisa dipisahkan dalam hidup kita sebagai bentuk daya saing di era society 5.0²⁹. Dampak perubahan tersebut dipengaruhi dari kondisi dan budaya masyarakat yang kurang dalam penataan dan perubahan sosial. Merosotnya karakter sosial siswa juga diiringi masuknya budaya global yang tidak sesuai tetapi dijadikan sebagai *lifestyle*. Oleh karena itu, di sinilah peran penting pendidikan Islam dalam mengatasi hal ini karena berfungsi sebagai salah satu sistem pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter manusia dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang digunakan³⁰.

3.2. Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa

Implementasi pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan memiliki kontribusi besar dalam membantuk karakter sosial siswa. Melalui berbagai cara dan strategi bisa membantu siswa dalam pembentukan karakter sosial. Hal ini terlihat dari esensi dasar pendidikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kecerdasan (akal) bagi peserta didik serta menjadikan manusia yang baik dan berakhlak mulia. Dalam pencapaian pendidikan Islam, guru sebagai beban utama yang bertanggung jawab membentuk karakter sosial siswa di sekolah dan orang tua sebagai pendidik pertama dari kandungan hingga *aqil baligh*, serta memberikan keamanan dan mengajarkan sejak kecil tentang syari'at Islam kepada anak di rumah³¹.

3.2.1 Karakter Sosial dalam Pendidikan Islam

Imam Al-Ghazali dalam pandangannya mengenai karakter sama dengan akhlak, yaitu sebagai suatu sikap dalam jiwa yang lahir sebagai bentuk pemikiran dan pertimbangan dalam segala perbuatan. Hal demikian diungkapkan oleh Suwito karena beranggapan bahwa karakter atau akhlak merupakan suatu tingkah laku atau perangai dari hasil pembelajaran pengetahuan untuk menyucikan jiwa yang kotor³². Maka dari itu, sebaik-baik manusia adalah manusia yang baik akhlak atau karakternya dan kalau sudah baik karakternya maka baik pulak keimanannya. Karakter sosial dalam pendidikan Islam, sebaiknya senantiasa mengacu kepada kepribadian Rasulullah SAW. Karena dalam pendidikan Islam, Rasulullah Muhammad Saw. adalah teladan di atas muka bumi ini dengan akhlak yang begitu mulia. Dikatakan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

²⁸ Syaiful Anwar1 And , Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial Syaiful Anwar1 , Agus Salim," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, (2018).

²⁹ Darajat, Z., *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. (Jakarta: Bulan Bintang., 1982).

³⁰ Syaiful Anwar1 and , Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 9, No. 2,,"

³¹ Basri, S, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Globalisasi," *Jurnal An-Nur*, 5(2), 2016.

³² Suwito. (, "Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih.," *Yogyakarta: Belukar.*, 2004.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا³³
Terjemahannya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yakni bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia yang banyak menyebut nama Allah" (Qs. Al-Ahzab ayat 21).³³

Konsep pembentukan karakter sosial sudah diterapkan oleh Rasulullah SAW secara jelas dalam perintah Allah tentang tugas nabi yang utama adalah menyempurnakan akhlak umat manusia. Karena itu, karakter sosial tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan umat manusia karena memiliki peran yang besar dalam kehidupan rukun dan penyelenggaraan kehidupan baik di lingkungan sosial manusia. Pendidikan Islam sebagai sektor pendidikan yang membawa ajaran agama Islam, maka juga harus mengajarkan tentang konsep pembentukan karakter sosial tersebut. Pendidikan Islam harus dapat hadir sebagai garda terdepan dalam mengajarkan ajaran agama Islam untuk membentuk karakter sosial siswa yang baik untuk kehidupan damai dan sejahtera di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Karakter sosial dalam pendidikan Islam yaitu perbuatan adil, perbuatan kebajikan, perbuatan dermawan, serta tidak melaksanakan perbuatan yang keji, perbuatan yang mungkar dan perbuatan yang dapat menyebabkan permusuhan. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Maka dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran" (Q.S. Surah An-Nahl ayat 90)³⁴.

3.2.2 Upaya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa

Pendidikan Islam meyakini bahwa salat adalah tiang agama dan upaya dalam yang dapat dilakukan untuk mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Karena itu, siswa sebaiknya diajarkan untuk mendirikan salat saat telah berusia 7 tahun. Hal ini sebagaimana Sabda Rasulullah: "Maka perintahkanlah pada anak-anak kalian agar melaksanakan sholat ketika umur tujuh tahun dan demikian juga tidak melaksanakan sholat pada umur sepuluh tahun maka pukullah, dan kamu pisahkan tempat tidurnya" (HR. Abu Daud No.495). Hadits tersebut secara jelas memerintahkan kepada orang tua agar mengajari anak melaksanakan sholat pada umur 7 tahun. Hal ini dilakukan sebagai latihan pembentukan kedisiplinan dalam menaati aturan Allah, sehingga taat pada penciptanya dan kelak akan menjadi kebiasaan pada dirinya untuk menaati segala yang baik dari perintah orang tua maupun guru di sekolah.

Membentuk karakter sosial siswa sebaiknya diajarkan sejak kecil. Bukan hanya mengajarkan tentang kedisiplinan dalam mendirikan salat saat telah berusia 7 tahun, melainkan juga mengajarkan tentang pelaksanaan sikap jujur, adil, berani, kerja keras,

³³ "Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemahannya" (Jakarta: TIM Kemenag, 2021).

³⁴ "Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemahannya."

kebersihan dan jangan pernah berbuat curang. Namun yang disayangkan bahwa pengajaran mengenai sikap-sikap tersebut hanya sebagai bentuk bahan ajar di sekolah, hanya berbentuk penyampaian saja oleh pendidik kepada peserta didik dan diujikan pada saat akhir semester. Perlu diingat dalam memberikan pendidikan karakter sosial bukanlah hanya sebatas penyampaian di ruang kelas dan ditulis di kertas, tetapi ada bentuk pengaplikasiannya di dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan jujur, adil, berbuat baik kepada sesama dan belajar menyayangi, menghargai orang lain, serta lebih rajin dalam bermasyarakat dari segala bentuk kegiatan yang bernilai positif. Semua ini tidaklah bisa secara instan terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu, butuh usaha yang sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal³⁵.

Pendidikan Islam dalam mengimplementasikan suatu nilai karakter sosial dapat dimulai melalui nilai esensial yang sederhana seperti menjaga kebersihan, kerapian, kenyamanan dan juga hidup disiplin. Oleh karena itu pembentukan karakter siswa menurut Fakhry Gaffar merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan dalam membentuk kepribadian seseorang ke arah yang lebih baik, dan tiga ide yang dikemukakan yakni: (1) tahapan dalam penyaluran nilai-nilai, (2) mengembangkan kepribadian siswa, (3), menjadi satu dalam perilaku³⁶. Selanjutnya jika melihat dasar dari Undang-Undang 1945, pembentukan karakter sosial dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk seperti menjadi manusia yang tangguh, komperatif, memiliki jiwa yang toleran, serta berakhlak mulia dan menjadikan pengetahuan teknologi sebagai orientasi ilmu. Dalam pandangan pendidikan Islam, maka semua itu harus didasari atas keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Pendidikan Islam tidak cukup untuk mengajarkan kesalehan pribadi dengan mengajarkan mendirikan salat maupun kesalehan sosial dengan melaksanakan berbagai sikap atau perbuatan yang bermolar, melainkan juga harus bisa merespon adanya perkembangan zaman. Dalam merespon perkembangan zaman, maka pendidikan Islam harus bisa merefleksikan metode pengajarannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tidak kaku pada keyakinan yang selama ini membelenggu bahwa metode tersebut semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan ajaran bahwa setiap anak lahir berdasarkan pada zamannya, maka didiklah sesuai zamannya.

Pendidikan Islam dalam pengajarannya memiliki metode atau pendekatan *tilawah*, *ta'lim*, *tarbiyah*, *ta'dib*, *tazkiyah*, dan *tadrib*. Maka dari itu, beberapa metode atau pendekatan tersebut harusnya bisa diresapi untuk dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendekatan *tilawah* untuk mengajarkan peserta didik dalam membaca berbagai fenomena yang terjadi di zaman ini. *Ta'lim* sebagai proses dalam menggali potensi intelektual siswa sehubungan dengan perkembangan zaman saat ini. *Tarbiyah* sebagai proses kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan dunia nyata maupun di lingkungan dunia maya. *Ta'dib* sebagai pendekatan untuk melatih emosional siswa dalam memanfaatkan berbagai teknologi yang ada. *Tazkiyah* sebagai bentuk pengembangan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Serta *tadrib* sebagai pendekatan untuk memperoleh kecerdasan fisik dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini.

Melihat penjelasan di atas maka beberapa upaya tersebut akan membentuk karakter sosial siswa. Pendidik memiliki tugas yang penting mengarahkan peserta

³⁵ Husaini, A., *Pendidikan Islam Membangun Manusia Berkarakter Dan Beradab*. (Husaini, A., 2010).

³⁶ Hasyim, M., "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional.," *Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 2015.

didik untuk mengendalikan diri, baik secara emosional maupun secara spiritual agar terjadi pengembangan nilai leluhur dan menjadi pribadi yang holistik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengenalkan Allah sebagai sang maha pemilik segalanya³⁷. Hal ini menjadi dasar dalam melaksanakan pendidikan Islam, mengingat tujuan pendidikan adalah membuat seseorang yang *good and smart*. Jika kembali pada sejarah maka satu panutan kita yakni Rasulullah SAW sebagai pribadi yang *good* karena sebagai *uswatun hasanah*, yang mempunyai akhlak mulia kepada umat manusia, dan juga pribadi yang *smart* terbukti dari keberhasilan beliau dalam menyajakan dan menyebarluaskan ajaran agama Islam.

Gambaran di atas mengajak kita mengembalikam fitrah pendidik dalam membentuk karakter sosial siswa di Indonesia ini, yang harus membuat seseorang menjadi baik perbuatannya pada setiap saat, dan juga menjaga hubungan baik antara hamba dengan penciptanya, serta pendidik juga mengajarkan peserta didik agar dapat membedakan yang baik dan benar. Kemudian setelah itu, dapat mengambil keputusan agar yang benar, dan ini menjadi modal utama ketika ingin disegani seseorang jika baik karakternya, namun jika sebaliknya karakternya buruk maka tidak ada yang segan sekalipun kamu hidup selamanya. Selanjutnya, pelajaran yang diberikan pendidikan seharusnya bisa membentuk dan mengembangkan sikap karakter peserta didik.

Untuk mencapai hal tersebut maka kreatifitas guru harus lebih dikembangkan dalam penyampaiannya dan juga memberikan fasilitas ilmu dan pembelajaran agama yang demikian bukan hanya teori tapi praktes yang bersifat di lingkungan sekolah serta pendidik membuat suatu inovasi tentang bagaimana peserta didik bisa berkembang karakternya menjadi baik, bisa melalui media dan juga lainnya.³⁸ Sebagai guru yang baik maka harus menjadi contoh kepada peserta didiknya menjadi teladan yang baik, dari bentuk sikap, perilaku dan lainnya. Demikian setelah itu, guru dapat memberikan penilaian kepada siswa tentang pengamalan karakter yang baik, serta pengawasan yang ketat di mana dan kapan saja ia berteman serta harus berperilaku baik untuk semuanya.

Pentingnya pembelajaran pendidik Islam di sekolah ialah sebagai bentuk pondasi pembelajaran ilmu lainnya, yang akan membentuk karakter serta kepribadian seorang anak yang baik serta memiliki ilmu yang luas. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter seseorang butuh pendidikan Islam sebagai pondasi utama di sekolah untuk menopang pelajaran lainnya. Karena pendidikan Islam memberikan stimulus ilmu agama yang demikian tersirat dalam pembentukan akhlak atau karakter seseorang yang dimulai dari kesadaran seorang siswa.

Simpulan

Pendidikan karakter atau akhlak adalah hal yang penting dalam memahasi dasar pembentukan jiwa emosional siswa sebelum masuknya pendidikan nasional yang secara utuh, maka demikianlah pendidikan karakter siswa ini harus dibentuk dengan sebaik mungkin oleh pendidik serta menjadikan siswa yang berkarakter yang mulia. Pendidikan karakter juga harus dibangun bersama oleh keluarga, sekolah, serta lingkungannya. Agar menjadikan ia manusia yang memiliki moral yang baik dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Maka pendidikan Islam sebagai dasar utama membentuk karakter siswa

³⁷ Etep Rohana, "Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective," *International Journal of Nusantara Islam* Vol. 06 No. 02 (2018).

³⁸ Ni Luh Putu Dwi Payani, Ni Komang Arie Suwastini, and I wayan Swandana, "He Identification of Character Education Values on the Main Character of Zootopia," *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Uundiksha* Vol 05 No 2 (2018).

dan sangat berpengaruh besar pada pembentukannya. Walaupun dengan masuknya era society 5.0 semangat guru harus semakin meningkat dalam mengawasi anak didik dalam berhadapan dengan dunia digital, sebagian anak tidak terpengaruh pada era teknologi ini karena adanya dasar ilmu pengetahuan yang ditanamkan orang tua kepada anaknya, sebageian anak juga sangat tidak bisa lepas dengan teknologinya karena asyik dalam bermain, maka peran penting pendidik Islam hadir sebagai tukang dalam mengawasi anak dalam berperilaku. Jika tercapainya hasil dari pendidikan Islam itu maka anak akan menjadi dekat dengan Allah SWT dan juga saling menghormati sesama orang tua dan makhluk Allah lainnya dengan harmonis dan baik.

Referensi

- Aini, Aida Noer, Euis Nurjanah, and Muhammad Ridwan Effendi. "Strategi Dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Integrasi Pendidikan Di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor." *E-Jurnal.Staimuttaqien.Ac.Id* 2, no. 1 (2021): 32–45. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.1.04>.
- Andreja Rojko. *Industry 4.0 Concept: Background and Overview*. ECPE European Center for Power Electronics e.V. Nuremberg, Germany, 2017.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233–47. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Arifin M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Bumi Aksara, 2019.
- Basri, S. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Globalisasi." *Jurnal An-Nur*, 5(2), 2016.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019): 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.
- Darajat, Z. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Etep Rohana. "Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective." *International Journal of Nusantara Islam* Vol. 06 No. 02 (2018).
- Harmadi, Mariani. "Strategi Kurikulum Tersembunyi Bagi Pendidikan Karakter Generasi Milenial Dalam Society 5.0," 2019.
- Hasyim, M. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional." *Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 2015.
- Husaini, A. *Pendidikan Islam Membangun Manusia Berkarakter Dan Beradab*. Husaini, A., 2010.
- Jakaria Umro. "TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0." 2020 *Jurnal Al-Makrifat* Vol 5, No 1, (n.d.).
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam, Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- "Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Jakarta: TIM Kemenag, 2021.
- Megawangi, Ratna. *Semua Berawal Pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2017.
- Ni Luh Putu Dwi Payani, Ni Komang Arie Suwastini, and I wayan Swandana. "He Identification of Character Education Values on the Main Character of Zootopia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Uundiksha* Vol 05 No 2 (2018).
- Noha El Bassioury, Ahmad Taher, and Ehab Abdu-Aish. "An Empirical Asessment of the Relationship between Karakter/Etnics Education and Consumer Behavior at the Tweens Segment: The Case of Egypt." *Emerald Grup Publishing*, 2011.

- Ramadhani, Yunizar. "Ideologi Keagamaan, Partai Politik, Dan Pendidikan Islam: Refleksi Pemikiran Hasan Al-Banna Di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 78–92. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2455>.
- Ramli, Mansyur. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum., 2011.
- Rohman, Nur. "Penguatan Karakter Dan Literasi Baru Pada Sekolah Berbasis Boarding Menjawab Tantangan Era Society 5.0," 2:247–50, 2019.
- Saihu, Saihu. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 83–99. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>.
- Sari, Herlini Puspika. "Rekonstruksionisme Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1 (August 7, 2020): 129–43. <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10076>.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Suwito. (. "Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih." *Yogyakarta: Belukar.*, 2004.
- Syaiful Anwar¹, and , Agus Salim. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA MILENIAL Syaiful Anwar¹ , Agus Salim." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, (2018).
- Syarkati , Rifa'i. "Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Karakter Era Society 5.0." *Universitas Muhammadiyah Bengkulu* Vol. 1 No. 2 (2021).
- Triana Rosalina Noor. "PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SEBUAH SISTEM DI ERA 4.0." 2019 Vol.2 No.2 (n.d.).
- Zubaedi, Al Mawardi, Prima. *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta , Kencana, 2011.